

# DESKRIPSI GAYA BERPIKIR SISWA PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE

---

Aswar Anas<sup>1</sup>, Nilam Permatasari Munir<sup>2</sup>, Kiki<sup>3</sup>  
Universitas Cokroaminoto Palopo<sup>1,3</sup>, IAIN Palopo<sup>2</sup>  
Email : Aswaranasspd8@gmail.com<sup>1</sup>, nilam\_permatasari@iainpalopo.ac.id<sup>2</sup>,  
rahmankiki431@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran gaya berpikir siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Subjek ditentukan sebanyak dua orang siswa yang masing-masing memiliki dominan gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak yang kuat. Analisis dilakukan secara mendalam pada subjek dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dengan materi garis dan sudut. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode tes dan wawancara melalui 4 langkah analisis yaitu menelaah data, reduksi data, penyajian data, dan menafsirkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Baik subjek bergaya pikir konkret maupun abstrak, mereka mampu belajar dengan aktif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). (2) Kedua subjek memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi subjek gaya berpikir kongkret lebih kuat dalam menyelesaikan masalah berupa soal gambar sedangkan subjek gaya berpikir abstrak lebih kuat dalam menyelesaikan masalah berupa soal uraian.

**Kata kunci:** Gaya Berpikir, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

**Abstract.** This research is a qualitative study with the aim of knowing the description of students' thinking styles in implementing the Think Pair Share type of cooperative learning model. The subjects were determined by two students, each of whom had a dominant concrete thinking style and a strong abstract thinking style. The analysis was carried out in depth on the subject by applying the Think Pair Share type of cooperative learning model with lines and angles as material. The data collection method used the documentation method, the test method and the interview through 4 steps of analysis, namely analyzing the data, reducing the data, presenting the data, and interpreting the data. The results showed that: (1) Both subjects had concrete and abstract thinking styles, they were able to learn actively in the application of the Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning model. (2) Both subjects have the same ability, but the subject of the concrete thinking style is stronger in solving problems in the form of picture problems, while the subject of the abstract thinking style is stronger in solving problems in the form of description questions.

**Keywords:** Thinking Style, Think Pair Share Type Cooperative Learning Model

## A. Pendahuluan

Pendidikan sesuai dengan pembukaan UUD 1945 memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini harus diyakni secara sadar bahwa pendidikan yang memiliki suasana dan proses belajar yang baik akan mampu mewujudkan tujuan tersebut. Sidik (2016) mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan merupakan proses yang harus ditempuh oleh setiap manusia agar dapat menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan guru-guru berkualitas untuk mewujudkan harapan tersebut. Dengan demikian, seorang guru setidaknya harus memiliki empat kompetensi yang meski terus-menerus dikembangkan yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan professional agar kemudian dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga menjadi individu-

individu yang mencerahkan. Selain itu, guru berkualitas juga harus bisa mengintegrasikan keempat kompetensi tersebut dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.”

Sumber daya manusia yang memiliki kualitas tentunya akan mampu memberikan sumbangsi kepada bangsa ini untuk menjadi negara yang maju dan berkembang. Tetunya hal ini tidak bisa dipisahkan dengan masalah pendidikan bangsa yang merupakan suatu hal penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memberikan pembelajaran aktif kepada siswa. Salah satu pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk terlibat aktif baik melibatkan fisik ataupun mental adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Hal ini dikarenakan TPS mampu memancing siswa memiliki kemampuan berpikir yang menyebar, logis, sistematis dan imajinatif. Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014) dalam penelitiannya megungkapkan bahwa penerpan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal senada diungkapkan oleh Rismayanti dkk (2020) yang mengatakan bahwa kemampuan komunikasi siswa jauh lebih baik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Ditinjau dari aktivitas siswa dari sisi mental, hal ini tidak lepas dari gaya berpikir. Menurut Setyawan & Rahman (2014) aktifitas mental merupakan interpretasi dari proses konstruksi pengetahuan siswa melalui proses asimilasi dan akomodasi dan disebut dengan gaya berpikir dimana ini penting untuk diperhatikan oleh seorang tenaga pengajar.

Good & Brophy (Anas, :2014) mengemukakan bahwa gaya berpikir berkaitan dengan pola orang memproses informasi dan menggunakan strategi untuk merespon suatu tugas. Gaya berpikir terdiri dari 4 tipe yaitu Sekuensial Konkret (SK), Sekuensial Abstrak (SA), Acak Konkret (AK) dan Acak Abstrak (AA).

Berdasarkan hal tersebut penting kiranya untuk diketahui bagaimana bentuk aktifitas mental siswa dalam bentuk berpikir abstrak dan konkret dalam proses pembelajaran yang mampu memicu keaktifan siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bua yang terletak di Jalan poros Palopo-Belopa, Desa Lengkong, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan subjek adalah ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1: Langkah Penentuan Subjek

Banyaknya subjek penelitian yang dipilih ada 2 orang yaitu subjek yang memiliki gaya berpikir kongkret dan gaya berpikir abstrak.

Instrumen utama pada penelitian adalah peneliti sendiri yang bekerja sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian. Penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung yaitu tes gaya berpikir dan lembar kerja siswa.

Analisis dilakukan secara mendalam kepada subjek setelah penerapan model koopertaif tipe Think Pair Share (TPS) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.
2. Mereduksi data.
3. Menyajikan data.
4. Menafsirkan data.

**C. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terhadap subjek gaya berpikir kongkret dan subjek gaya berpikir abstrak setelah penerapan model koopertaif tipe Think Pair Share (TPS) pada materi garis dan sudut dapat dilihat perbandingannya pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data valid subjek gaya berpikir kongkret dan subjek gaya berpikir abstrak.**

No	Indikator	Subjek gaya berpikir kongkret	Subjek gaya berpikir abstrak
1	Berpikir secara individu ( <i>think</i> )	Pada tahap ini subjek pada gaya berpikir kongkret berpikir secara individu dengan lebih fokus terhadap gambar menuliskan hal-hal yang diketahui dan yang ditanyakan.	Pada tahap ini subjek pada gaya berpikir abstrak sudah berpikir secara individu dengan lebih fokus terhadap pertanyaan kemudian membuat catatan dari pertanyaan tersebut.
2	Berpasangan dengan teman sebangku ( <i>pair</i> )	Pada tahap ini subjek pada gaya berpikir kongkret melakukan diskusi dengan pasangan yang telah di tentukan dan saling bertukar pendapat tentang gambar yang diamati untuk mendiskusikan jawaban.	Pada tahap ini subjek pada gaya berpikir kongkret sudah melakukan diskusi dengan pasangan yang telah di tentukan dan saling bertukar pendapat untuk mendiskusikan hasil jawaban dari pertanyaan.
3	Berbagi dengan teman sekelas ( <i>share</i> )	Pada tahap ini Subjek Gaya Bepikir kongkret menyampaikan hasil jawaban dengan menuliskan hasil diskusinya di papan kemudian menjelaskannya kepada teman dikelas.	Pada tahap ini Subjek Gaya Bepikir Abstrak menyampaikan hasil jawaban dengan menuliskan hasil diskusinya di papan kemudian menjelaskannya kepada teman dikelas.

**D. Pembahasan**

Berdasarkan respon kedua subjek pada paparan hasil penelitian terlihat bahwa subjek gaya berpikir kongkret dan subjek gaya berpikir abstrak mampu menyelesaikan indikator model koopertaif tipe Think Pair Share (TPS).

Kemampuan pemecahan masalah pada subjek gaya berpikir kongkret dan berpikir abstrak pada penerapan model koopertaif tipe Think Pair Share (TPS) adalah sama-sama mampu memahami dan menerapkan setiap langkah-langkah model pembelajaran sehingga baik subjek yang bergaya berpikir kongkret maupun abstrak mampu belajar dengan aktif pada penerapan model koopertaif tipe Think Pair Share (TPS).

Hasil penelitian pada kedua subjek menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi subjek gaya berpikir kongkret lebih kuat dalam menyelesaikan masalah berupa soal gambar sedangkan subjek gaya berpikir abstrak lebih kuat dalam menyelesaikan masalah berupa soal uraian.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Baik subjek bergaya pikir konkret maupun abstrak, mereka mampu belajar dengan aktif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). (2) Kedua subjek memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi subjek gaya berpikir kongkret lebih kuat dalam menyelesaikan masalah berupa soal gambar sedangkan subjek gaya berpikir abstrak lebih kuat dalam menyelesaikan masalah berupa soal uraian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs. *Nahdlatul Muslimin Kudus. UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(2).
- Rismayanti, E., Kartasmita, B. G., & Supianti, I. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 154-167.
- Setyawan, D., & Rahman, A. (2014). Eksplorasi proses konstruksi pengetahuan matematika berdasarkan gaya berpikir. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 140-152.
- Anas, A. 2014 Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Peran Guru, Gaya Belajar dan Gaya berpikir Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar. UNM Makassar 2014